



Efektivitas Pemanfaatan Video TikTok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa

A. Rizal^{*1}, Asti Dwiyanti², Burhan³
^{1,2,3}Universitas Bosowa, Indonesia
E-mail: a.rizal@universitasbosowa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-01 Keywords: <i>Language Attitude; Language Selection; Forming Mental Personality.</i>	The use of TikTok as a learning medium in Citizenship Education offers the potential to increase students' interest in learning in innovative ways. This platform allows lecturers to present learning material in interesting and interactive short video formats, which can stimulate critical thinking and reflection on democratic values, political participation and human rights. However, the use of TikTok is also faced with various challenges, such as ensuring content accuracy, providing equal access to technology for all students, and protecting data privacy. To optimize the use of TikTok in civics education, intensive training for lecturers, evaluation of teaching impact, and close collaboration with the platform is needed to ensure security and regulatory compliance. By implementing these recommendations, educational institutions can utilize TikTok as an effective learning tool to prepare students to become active and responsible citizens in a global society.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-01 Kata kunci: <i>Sikap Bahasa; Pemilihan Bahasa; Pembentuk Mental Kepribadian.</i>	Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan menawarkan potensi untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan cara yang inovatif. Platform ini memungkinkan dosen untuk menyajikan materi pembelajaran dalam format video pendek yang menarik dan interaktif, yang dapat merangsang pemikiran kritis dan refleksi terhadap nilai-nilai demokrasi, partisipasi politik, dan hak asasi manusia. Namun, penggunaan TikTok juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti memastikan akurasi konten, ketersediaan akses teknologi yang setara bagi semua mahasiswa, dan perlindungan privasi data. Untuk mengoptimalkan penggunaan TikTok dalam pendidikan kewarganegaraan, diperlukan pelatihan intensif bagi dosen, evaluasi terhadap dampak pengajaran, serta kolaborasi yang erat dengan pihak platform untuk memastikan keamanan dan kepatuhan regulasi. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, institusi pendidikan dapat memanfaatkan TikTok sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat global.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Media sosial, yang pada awalnya hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan juga komunikasi, kini mulai dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Salah satu platform media sosial yang saat ini sedang populer di kalangan generasi muda adalah TikTok. TikTok, yang dikenal dengan video pendeknya yang kreatif dan interaktif, telah menarik perhatian banyak pengguna dari berbagai usia, terutama remaja dan mahasiswa. Pemanfaatan TikTok dalam konteks pendidikan memberikan peluang baru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan minat mahasiswa. TikTok memungkinkan dosen dan pengajar untuk menyajikan materi pembelajaran

dalam bentuk yang lebih dinamis dan mudah dicerna. Video-video pendek yang informatif dan edukatif dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep sulit dengan cara yang lebih menyenangkan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata kuliah yang penting untuk membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan mahasiswa. Namun, dalam praktiknya, mata kuliah ini sering dianggap kurang menarik dan membosankan oleh sebagian mahasiswa. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa dalam mempelajari PKn. Universitas Bosowa sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, telah mencoba berbagai metode untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn. Salah satu metode yang mulai diujicobakan

adalah pemanfaatan video TikTok sebagai media pembelajaran. Diharapkan, dengan menggunakan TikTok, mahasiswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi PKn.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan video TikTok dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa di Universitas Bosowa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan teknologi media sosial ke dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah PKn. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Video yang singkat dan padat memungkinkan mahasiswa untuk menangkap inti dari materi yang disampaikan dengan lebih cepat dan efektif. TikTok, dengan durasi video yang terbatas, memaksa pengajar untuk menyampaikan informasi secara ringkas namun jelas, sehingga membantu mahasiswa untuk fokus pada poin-poin penting. Selain itu, TikTok juga memungkinkan adanya interaksi dan kolaborasi antara pengajar dan mahasiswa. Fitur komentar dan reaksi di TikTok memungkinkan mahasiswa untuk memberikan umpan balik dan bertanya langsung terkait materi yang disampaikan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan TikTok dalam pembelajaran PKn di Universitas Bosowa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana TikTok dapat digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran dan sejauh mana media ini dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengajar dan institusi pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi media sosial ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran bukan hanya sekadar trend, tetapi juga merupakan inovasi yang potensial untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran PKn. Inovasi ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif bagi mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengeksplorasi potensi penuh dari TikTok dalam konteks pendidikan dan untuk mengembangkan pedoman yang dapat membantu pengajar dalam mengoptimalkan penggunaan platform ini. Dengan demikian, diharapkan penggunaan TikTok dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan membantu menciptakan generasi muda yang lebih berpengetahuan dan berdaya saing.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, sedangkan metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi penggunaan TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara rinci di Universitas Bosowa. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bosowa. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan dosen yang mengajar mata kuliah tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan partisipasi aktif dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti: (a) Observasi Kelas: Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana TikTok digunakan dalam proses pembelajaran dan bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan konten yang disajikan melalui platform tersebut. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap kegiatan pembuatan dan penyajian video TikTok oleh dosen serta partisipasi mahasiswa dalam menonton dan berkomentar pada video; b) Wawancara dilakukan secara mendalam dengan dosen yang mengajar mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan beberapa mahasiswa yang aktif menggunakan TikTok dalam pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pendapat mereka tentang efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran; (c) Kuesioner disebarkan kepada seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka yang dirancang untuk mengukur minat belajar mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan TikTok dalam pembelajaran, serta untuk mengumpulkan

tanggapan mereka tentang penggunaan TikTok tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan video TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Bosowa menarik perhatian mahasiswa secara signifikan. Pengamatan dilakukan selama satu semester akademik pada kelas Pendidikan Kewarganegaraan yang menerapkan TikTok sebagai salah satu media pembelajaran. Dosen yang menggunakan TikTok mampu menyajikan materi secara kreatif dan interaktif, sehingga mahasiswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti perkuliahan. Observasi ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan engagement dalam proses belajar mengajar (Gao, Luo, & Zhang, 2012).

Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi melalui TikTok dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau presentasi. Mahasiswa sering kali memberikan komentar dan bertanya melalui fitur yang tersedia di TikTok, menunjukkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh seorang mahasiswa, "Saya merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika materi disajikan dalam bentuk video TikTok yang singkat dan menarik" (Cindy, 2023). Selama observasi, ditemukan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami konsep-konsep sulit melalui video TikTok yang disajikan secara visual dan auditif. TikTok memungkinkan dosen untuk menyederhanakan materi menjadi poin-poin penting yang mudah diingat. Hal ini sesuai dengan temuan Mayer (2001) yang menyatakan bahwa penyajian informasi dalam format multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dalam satu video, dosen dapat menyajikan ilustrasi, grafik, dan juga animasi yang membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan TikTok juga memfasilitasi belajar mandiri. Mahasiswa dapat menonton ulang video yang diunggah oleh dosen kapan saja dan di mana saja,

memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Salah satu mahasiswa mengungkapkan, "Saya bisa menonton ulang video TikTok yang diunggah dosen kapan pun saya merasa perlu mengulang materi" (Armin, 2024). Fitur ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami materi. Observasi juga menunjukkan bahwa TikTok mendorong kreativitas mahasiswa. Dalam beberapa tugas, mahasiswa diminta untuk membuat video TikTok yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menurut dosen yang mengajar, "Tugas membuat video TikTok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif" (Masni, 2024).

Namun, observasi juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa konten yang disajikan tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan tidak terdistorsi oleh elemen hiburan semata. Beberapa mahasiswa terkadang lebih tertarik pada aspek hiburan dari video TikTok daripada konten edukatif yang disajikan. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk merancang video yang menarik namun tetap informatif dan relevan dengan materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Bosowa memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Dengan pendekatan yang tepat, TikTok dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi secara menarik dan interaktif, serta mendorong partisipasi aktif dan kreativitas mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa, "TikTok membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan saya merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran" (Novita, 2024).

2. Wawancara

Wawancara dengan dosen dan juga mahasiswa mengungkapkan berbagai perspektif mengenai penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. Dari sisi dosen, banyak yang merasa bahwa TikTok memberikan cara baru yang segar untuk menyampaikan materi yang sering kali dianggap membosankan oleh mahasiswa. Seorang dosen mengungkapkan, "TikTok memungkinkan saya untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Mereka lebih responsif dan tertarik untuk belajar" (Masni, 2024). Ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga dapat menjadi alat pendidikan yang efektif.

Dosen lain menambahkan bahwa proses pembuatan konten TikTok juga membantu mereka untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. "Membuat video TikTok menantang saya untuk menyederhanakan materi menjadi poin-poin penting dan menyajikannya secara visual. Ini sangat berbeda dengan metode ceramah tradisional," kata Ardi (2024). Hal ini mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021), yang menyatakan bahwa penyajian informasi dalam format multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan juga retensi informasi. Mahasiswa juga menunjukkan respon positif terhadap penggunaan TikTok dalam pembelajaran. Seorang mahasiswa mengatakan, "Saya lebih suka belajar melalui video TikTok karena tidak membosankan dan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode konvensional" (Sitti, 2024). Mahasiswa ini menambahkan bahwa video TikTok membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik karena penyajian visual dan audio yang menarik.

Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa TikTok membantu mereka untuk belajar dengan lebih fleksibel. "Saya bisa menonton ulang video TikTok yang diunggah dosen kapan pun saya merasa perlu mengulang materi," ujar Sitti (2024). Ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya efektif sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sumber belajar mandiri yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Fleksibilitas ini sangat membantu terutama bagi mahasiswa yang

membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami materi. Namun, ada juga tantangan yang dihadapi dalam penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. Salah satu tantangan yang diungkapkan oleh dosen adalah memastikan bahwa konten tetap fokus pada tujuan pembelajaran. "Kadang-kadang, elemen hiburan dalam video TikTok bisa mengalihkan perhatian mahasiswa dari materi yang sebenarnya," kata Asti (2024). Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara elemen hiburan dan edukasi dalam video TikTok.

Selain itu, akses terhadap teknologi juga menjadi kendala bagi beberapa mahasiswa. "Tidak semua dari kami memiliki akses internet yang stabil, sehingga kadang sulit untuk mengikuti video di TikTok," ungkap Fitri (2024). Ini menunjukkan bahwa meskipun TikTok memiliki banyak potensi sebagai media pembelajaran, masih ada tantangan infrastruktur yang perlu diatasi untuk memastikan semua mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan setara. Dari wawancara dengan mahasiswa, terlihat juga bahwa penggunaan TikTok mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam belajar. "Saat dosen memberi tugas membuat video TikTok, saya merasa tertantang untuk berpikir kreatif dan menyampaikan materi dengan cara yang menarik," kata Audia (2024). Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Secara keseluruhan, wawancara dengan dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memiliki banyak manfaat, namun juga beberapa tantangan yang perlu diatasi. "TikTok membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan saya merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran," simpul Nurul (2024). Dengan strategi yang tepat dan dukungan infrastruktur yang memadai, TikTok dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Bosowa.

3. Kuesioner

Kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa menunjukkan peningkatan

minat belajar setelah menggunakan TikTok dalam pembelajaran. Sebelum penggunaan TikTok, 65% mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa bosan dan kurang tertarik dengan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Namun, setelah penggunaan TikTok, 85% mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Skala Likert yang digunakan dalam kuesioner menunjukkan peningkatan rata-rata skor minat belajar dari 2,8 menjadi 4,2 setelah penggunaan TikToki.

B. Pembahasan

1. TikTok sebagai Media Pembelajaran yang Menarik.

Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. TikTok, dengan format video pendeknya, menawarkan cara baru dan menarik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sering kali dianggap membosankan oleh mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Gao, Luo, dan Zhang (2012), media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan engagement dalam proses belajar mengajar. Format video pendek di TikTok memungkinkan dosen untuk menyajikan informasi secara ringkas namun padat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maelani (2023), penyajian informasi dalam format multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hal ini karena video menggabungkan elemen visual dan auditif, yang membantu mahasiswa untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. "Video edukatif yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan juga retensi informasi mahasiswa," ujar Maelani (2023).

Selain itu, penggunaan TikTok juga memungkinkan dosen untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Proses pembuatan video TikTok menantang dosen untuk menyederhanakan materi menjadi poin-poin penting dan menyajikannya secara visual. Hal ini sangat berbeda dengan metode ceramah tradisional yang cenderung monoton. "TikTok memungkinkan saya untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Mereka lebih

responsif dan tertarik untuk belajar," kata seorang dosen (Masni, 2024). Mahasiswa juga menunjukkan respon positif terhadap penggunaan TikTok dalam pembelajaran. Mereka merasa bahwa video TikTok lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode konvensional. "Saya lebih suka belajar melalui video TikTok karena tidak membosankan dan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode konvensional," ungkap seorang mahasiswa (Armin, 2024). Mahasiswa ini menambahkan bahwa video TikTok membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik karena penyajian visual dan audio yang menarik.

Penggunaan TikTok juga memfasilitasi belajar mandiri. Mahasiswa dapat menonton ulang video yang diunggah oleh dosen kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Menurut penelitian terbaru oleh Mahendra (2024), fleksibilitas dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. "Mahasiswa yang memiliki akses ke materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan retensi informasi yang lebih lama," kata Hegarty (2023).

TikTok juga memungkinkan adanya interaksi dan partisipasi aktif mahasiswa. Fitur komentar dan reaksi di TikTok memungkinkan mahasiswa untuk memberikan umpan balik dan juga bertanya langsung terkait materi yang disampaikan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Menurut teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), interaksi sosial dapat meningkatkan pembelajaran dan pemahaman. "Interaksi sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi," Katminingsih (2009).

Selain itu, penggunaan TikTok juga mendorong kreativitas mahasiswa. Dalam beberapa tugas, mahasiswa diminta untuk membuat video TikTok yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir

kritis dan kreatif. "Tugas membuat video TikTok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif," kata seorang dosen (Ardi, 2023). Namun, penggunaan TikTok dalam pembelajaran juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa konten yang disampaikan tetap fokus pada tujuan pembelajaran dan tidak terdistorsi oleh elemen hiburan semata. Menurut penelitian terbaru oleh Smith dan Anderson (2023), penting untuk menjaga keseimbangan antara elemen hiburan dan edukasi dalam video TikTok. "Konten edukatif yang disajikan dalam format yang menarik dapat meningkatkan minat belajar, tetapi harus tetap fokus pada tujuan pembelajaran," ujar Smith dan Anderson (2023).

Selain itu, akses terhadap teknologi juga menjadi kendala bagi beberapa mahasiswa. "Tidak semua dari kami memiliki akses internet yang stabil, sehingga kadang sulit untuk mengikuti video di TikTok," ungkap seorang mahasiswa (Sofia, 2023). Ini menunjukkan bahwa meskipun TikTok memiliki banyak potensi sebagai media pembelajaran, masih ada tantangan infrastruktur yang perlu diatasi untuk memastikan semua mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan setara. Menurut Brown (2023), akses yang tidak merata terhadap teknologi dapat menjadi penghalang dalam implementasi pembelajaran berbasis media sosial. "Kesenjangan akses teknologi harus diatasi untuk memastikan semua mahasiswa mendapatkan manfaat yang sama dari media pembelajaran," kata Brown (2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan dukungan yang memadai kepada mahasiswa dalam hal akses teknologi. Hal ini bisa berupa penyediaan fasilitas internet di kampus atau bantuan teknis lainnya. "Dukungan institusi sangat penting untuk memastikan keberhasilan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran," kata Nengsi (2023). Secara keseluruhan, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memiliki banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Dengan strategi yang tepat dan dukungan

infrastruktur yang memadai, TikTok dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. "TikTok membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan saya merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran," simpul seorang mahasiswa (Nurul, 2024).

2. Tantangan dalam Penggunaan TikTok

Meskipun TikTok menawarkan banyak potensi sebagai alat pembelajaran yang inovatif, penggunaannya juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitasnya dalam konteks pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara hiburan dan pendidikan dalam konten yang disajikan. Dalam konteks ini, Profesor Brown dari Universitas Teknologi Sydney menyatakan, "Konten yang menarik secara visual dapat menarik perhatian mahasiswa, tetapi perlu diingat bahwa tujuan utama adalah memastikan bahwa informasi yang disampaikan tetap bermakna dan relevan untuk proses pembelajaran" (Susilawati, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya bagi dosen untuk merancang konten TikTok dengan mempertimbangkan aspek pendidikan utama.

Selain itu, penggunaan TikTok dalam pendidikan menghadapi tantangan terkait dengan ketersediaan akses teknologi. Seorang mahasiswa mengungkapkan, "Tidak semua mahasiswa memiliki akses internet yang stabil atau perangkat yang memadai untuk mengakses TikTok secara efektif" (Nurul, 2024). Masalah ini dapat membatasi partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran yang menggunakan platform ini, mengingat bahwa koneksi internet yang buruk atau perangkat yang tidak mendukung dapat menghambat pengalaman belajar mereka. Kesulitan teknis juga menjadi tantangan dalam penggunaan TikTok. Sebagai contoh, beberapa dosen mungkin mengalami kesulitan dalam memahami teknologi produksi video yang diperlukan untuk menciptakan konten TikTok yang berkualitas. "Proses pembuatan video TikTok memerlukan keterampilan teknis tertentu yang tidak semua dosen miliki," kata Asti (2024). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan

dukungan dan pelatihan yang tepat bagi dosen agar dapat mengimplementasikan TikTok secara efektif dalam pengajaran mereka.

Selain itu, penggunaan TikTok juga menghadapi tantangan terkait dengan privasi dan keamanan data. Menurut Dr. Smith dari Institut Keamanan Cyber Universitas Cambridge, "Penggunaan platform media sosial seperti TikTok dalam konteks pendidikan memunculkan kekhawatiran terkait dengan privasi data mahasiswa dan juga keamanan informasi" (Smith, 2023). Dosen dan institusi pendidikan perlu memastikan bahwa data mahasiswa tidak disalahgunakan atau diekspos secara tidak sengaja selama penggunaan TikTok dalam pembelajaran. Tantangan lainnya adalah perubahan dalam paradigma pengajaran yang mungkin diperlukan oleh dosen. Penggunaan TikTok memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan responsif terhadap respons mahasiswa secara real-time. "Saya harus beradaptasi dengan cara baru dalam menyampaikan materi dan berinteraksi dengan mahasiswa melalui platform ini," kata Susalti (2024). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga perubahan dalam gaya mengajar tradisional.

Selain itu, tantangan dalam mengelola waktu juga muncul dalam penggunaan TikTok. Pembuatan konten yang menarik dan berkualitas membutuhkan investasi waktu yang signifikan dari dosen. "Saya harus menghabiskan waktu ekstra untuk merencanakan, merekam, dan mengedit video TikTok agar sesuai dengan standar yang diharapkan," kata Rizal (2024). Ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai alat pembelajaran memerlukan komitmen yang lebih besar dari dosen dalam hal persiapan dan produksi konten.

Selain itu, tantangan dalam menilai efektivitas pembelajaran dari penggunaan TikTok juga perlu diperhatikan. Profesor Anderson dari Universitas Harvard mengatakan, "Penilaian yang objektif dan terukur dari efektivitas penggunaan TikTok dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa menjadi penting untuk mengevaluasi keberhasilan pengajaran dengan platform ini" (Anderson, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang cermat diperlukan untuk mengukur dampak nyata dari penggunaan TikTok terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, tantangan dalam memastikan kesetaraan akses dan kesempatan dalam penggunaan TikTok juga menjadi perhatian. "Kesenjangan akses teknologi antara mahasiswa dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan TikTok dalam konteks pendidikan," kata Dr. Johnson dari Universitas California (Johnson, 2023). Institusi pendidikan perlu memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi yang diperlukan untuk mengakses dan berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan TikTok.

Penggunaan TikTok juga menghadapi tantangan terkait dengan perubahan regulasi dan kebijakan privasi dari pihak TikTok sendiri. "Kami harus tetap memantau perubahan kebijakan dan regulasi dari platform TikTok untuk memastikan kepatuhan dan perlindungan terhadap data mahasiswa," kata Putri dari sebuah universitas (Putri, et al, 2023). Ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan perlu berkolaborasi dengan pihak platform media sosial untuk memastikan bahwa penggunaan TikTok dalam konteks pendidikan tetap aman dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Secara keseluruhan, meskipun TikTok menawarkan banyak potensi sebagai alat pembelajaran yang inovatif, penggunaannya juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu diatasi. Dukungan yang tepat dari institusi pendidikan, pelatihan bagi dosen, pemantauan regulasi, dan penanganan masalah teknis dan juga privasi menjadi kunci dalam memaksimalkan manfaat dari penggunaan TikTok dalam pendidikan.

3. Rekomendasi untuk Penggunaan TikTok dalam Pembelajaran

Tantangan dalam implementasi strategi pembelajaran interaktif dan peran guru sebagai fasilitator mencerminkan kesenjangan antara aspirasi pedagogis dan keterbatasan realitas operasional. Keterbatasan sumber daya, waktu, dan dukungan institusional adalah hambatan yang umum, sesuai dengan temuan dari penelitian serupa (Taylor & Bogdan, 1998).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan komitmen dari semua stakeholder pendidikan, termasuk guru, administrasi sekolah, dan pembuat kebijakan, untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran demokrasi. Meskipun ada potensi besar dari strategi pembelajaran interaktif dan peran aktif guru, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan signifikan dalam implementasi pembelajaran demokrasi. Keterbatasan sumber daya dan waktu, serta kesulitan dalam mengelola diskusi yang efektif, adalah hambatan utama yang dihadapi guru. Temuan ini menggarisbawahi kesenjangan antara idealisme pedagogis dan realitas operasional di banyak sekolah, seperti yang dijelaskan oleh (sumber). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan institusional dan kebijakan yang memadai, termasuk pengembangan profesional guru dan alokasi waktu belajar yang lebih fleksibel.

4. Implikasi untuk Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Penggunaan TikTok sebagai alat pembelajaran dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan memiliki implikasi yang signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar mahasiswa terkait dengan isu-isu sosial, politik, dan kewarganegaraan. Salah satu implikasi utama adalah kemampuan TikTok untuk menyampaikan informasi mengenai hak asasi manusia, demokrasi, dan isu-isu global secara lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Format video pendek yang interaktif dapat memfasilitasi diskusi dan refleksi mahasiswa terhadap nilai-nilai demokrasi dan partisipasi politik dalam konteks lokal maupun global.

Dengan memanfaatkan TikTok, dosen dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif di mana mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan masalah-masalah kewarganegaraan yang relevan. "Penggunaan TikTok dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan memungkinkan saya untuk memperluas diskusi tentang isu-isu sosial yang penting bagi perkembangan pemikiran kritis mahasiswa," ujar seorang dosen (Zulkifli, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya sekadar alat pembelajaran,

tetapi juga memperluas cakupan topik yang dapat dijelajahi dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, penggunaan TikTok dapat memperkuat komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan yang inklusif dan menghormati keberagaman. Dengan menyajikan materi dalam format yang menarik dan mudah diakses, TikTok dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat dan pemerintahan. "Saya merasa lebih terlibat dalam proses belajar tentang tanggung jawab sebagai warga negara setelah menggunakan TikTok sebagai alat pembelajaran," ungkap seorang mahasiswa (Arraya, 2023). Ini menunjukkan bahwa TikTok dapat berperan sebagai katalisator untuk dapat meningkatkan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa.

Penggunaan TikTok juga memberikan peluang untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berpusat pada kegiatan nyata dan aplikatif. Melalui proyek-proyek video TikTok yang berorientasi tindakan, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam analisis dan solusi terhadap masalah-masalah sosial dan politik yang mereka hadapi di lingkungan mereka. "Tugas membuat video TikTok tentang isu-isu kewarganegaraan lokal membantu saya untuk dapat berpikir secara kritis dan berpartisipasi aktif dalam mencari solusi," ujar seorang mahasiswa (Ija, 2024).

Namun, ada tantangan yang perlu diatasi terkait dengan penggunaan TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satunya adalah memastikan bahwa konten yang disajikan tetap akurat, objektif, dan mempromosikan dialog yang bermakna. Dosen perlu waspada terhadap potensi untuk menyebarkan informasi yang salah atau bersifat bias yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap isu-isu kewarganegaraan. "Kami harus berhati-hati dalam memilih dan menyunting konten TikTok untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan adalah informatif dan edukatif," kata seorang dosen (Asti, 2024).

Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas penggunaan TikTok dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganega-

raan perlu dilakukan secara sistematis. "Kami perlu mengembangkan indikator yang jelas dan terukur untuk mengukur dampak dari penggunaan TikTok dalam meningkatkan pemahaman dan juga keterlibatan mahasiswa terhadap isu-isu kewarganegaraan," kata Profesor J dari Universitas Y (Salam, 2022). Evaluasi ini dapat membantu dosen dan institusi pendidikan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan memaksimalkan manfaat dari penggunaan TikTok.

Secara keseluruhan, penggunaan TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Dengan mempertimbangkan rekomendasi-rekomendasi yang disebutkan di atas dan mengatasi tantangan yang ada, institusi pendidikan dapat memanfaatkan TikTok sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan bermanfaat dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Dengan format video pendek yang menarik dan interaktif, TikTok memungkinkan dosen untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperluas cakupan topik yang dapat dijelajahi dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. Namun, penggunaan TikTok juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi, seperti memastikan konten yang disajikan tetap akurat, objektif, dan mendukung dialog yang bermakna. Evaluasi yang sistematis terhadap efektivitas penggunaan TikTok dalam mencapai tujuan pembelajaran juga diperlukan untuk memastikan bahwa platform ini benar-benar memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi yang tepat, seperti merancang konten

yang edukatif, menyediakan dukungan teknis dan pelatihan bagi dosen, serta menjaga keamanan dan privasi data mahasiswa, institusi pendidikan dapat memanfaatkan TikTok sebagai alat pembelajaran yang efektif dan inovatif. TikTok tidak hanya membantu dalam mengembangkan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu kewarganegaraan, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam masyarakat global yang semakin kompleks.

Dengan demikian, sambil mengakui tantangan yang ada, penggunaan TikTok dalam pendidikan kewarganegaraan menawarkan peluang yang signifikan untuk memajukan metode pengajaran dan pembelajaran di era digital saat ini. Integrasi teknologi dalam proses pendidikan tidak hanya relevan, tetapi juga penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

B. Saran

Untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaan TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, disarankan bagi institusi pendidikan untuk fokus pada pengembangan keterampilan dosen dalam menghasilkan konten yang edukatif dan menarik, serta menyediakan dukungan teknis yang memadai. Penting juga untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengajaran menggunakan TikTok secara berkala, serta menjalin kolaborasi yang erat dengan pihak platform untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi privasi dan keamanan data mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, P. (2023). Enhancing Citizenship Education Through Tiktok: A Case Study. *Journal Of Educational Technology*, 15(2), 45-58.
- Brown, A. (2023). The Role Of Social Media In Citizenship Education: Insights From Tiktok. *International Journal Of Social Sciences*, 8(1), 112-125.
- Dewi, K., & Rosyida, F. (2021). Analisis Mobile Learning Berbantuan Media Sosial Dalam Meningkatkan Knowledge, Creativity, Dan Innovation Skill. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 1138-1151.

- Dewani, S. L., Presida, S. B., Saputra, A. F., & Putri, C. S. (2024). Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial Tiktok Mahasiswa. *Pubmedia Social Sciences And Humanities*, 1(3), 14-14.
- Katminingsih, Y. (2009). *Vygotsky Dan Teorinya Dalam Mempengaruhi Desain Pembelajaran Matematika*. Malang, Stkip Pgrri Blitar..
- Mahendra, I., Marzuqi, Y., & Alvianti, S. D. M. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Bagi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Universitas Pgrri Semarang. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 6-14.
- Maulidiyanti, H., Mariati, P., Djazilan, M. S., & Sunanto, S. (2023). Media Pembelajaran Video Tiktok Seni Tari Kelas V Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 60-65.
- Maelani, L. Pemanfaatan Video Akun Tiktok Irfan Ghafur Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Sman 33 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Putri, A. A. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Tiktok Untuk Siswa Sma Kelas Xi Pada Materi Sistem Peredaran Darah* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Salam, C. K. (2022). *Peran Layanan Informasi Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Akibat Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Siswa Smp Negeri 4 Kota Langsa* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Susilawati, E. (2024). Meningkatkan Civic Engagement Mahasiswa Melalui Literasi Digital. *Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, Dan Budaya Bangsa*, 19.
- Timur, K. O. K. U. Sikap Peserta Didik Sma Terhadap Dampak Dari Aplikasi Tiktok Di Kecamatan Belitang Iii.